

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resort

2.1.1 Pengertian Resort

Menurut Nyoman S. Pendit (2012), *Resort* merupakan tempat persinggahan atau penginapan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menikmati potensi alamnya, serta mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bagi wisatawan yang akan berkunjung kedalam *Resort* untuk kegiatan rekreasi dan berolahraga. Oleh karena itu, *resort* ini sering berada pada tempat perbukitan, lembah, pegunungan, dan pinggiran pantai.

Sedangkan di dalam buku *Data Arsitektur* (1991) yang dituliskan oleh Neufert, terkait *resort* yang merupakan tempat suatu penginapan yang biasanya berada di pantai, daerah pegunungan atau kawasan wisata lainnya, yang direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam kegiatan wisata dan dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, ataupun keperluan dalam bidang bisnis.

2.1.2 Karakteristik Resort

Pada buku "*Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*" yang dituliskan oleh Fred Lawson, bahwa resort memiliki 4 (empat) karakteristik, diantaranya :

1. Letak

Biasanya diletakkan pada tempat yang memiliki pemandangan indah, daerah bukit, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak

dirusak oleh keramaian kota, atau lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi perkotaan.

2. Sarana

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor.

3. Arsitektur dan suasana

Parawisatawan yang berdatangan ke resort ini lebih condong untuk mencari fasilitas dengan suasana dan arsitektur yang khusus membedakannya dari jenis resort lainnya. Selanjutnya menurut Dewiyanti. D (2011) menyatakan dalam jurnal nya Ruang Terbuka Hijau bahwa ruang terbuka hijau memiliki banyak keunggulan dan perlu dikembangkan ke arah yang positif nantinya.

4. Liburan

Tujuan yang ingin dicapai ialah wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya, bersantai, menikmati keindahan pemandangan dengan panorama yang indah.

2.1.3 Macam – Macam Pada Resort

Berdasarkan pada “Keputusan Menparpostel No. 1410/11/1988, Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel”, *Resort* merupakan suatu bangunan yang memiliki fasilitas seperti pada bangunan hotel pada umumnya, diantaranya :

a. Penggolongan *Resort* berdasarkan kelas dan minimal kamar tidur yang harus tersedia :

1. Pada *resort* bintang 1, terdiri dari 10 kamar tidur standart dengan luasan sebesar 20 m².

2. Pada *resort* bintang 2, terdiri dari 15 kamar tidur standart dengan luasan sebesar 22 m² dan 1 kamar suite dengan luasan 48 m².
 3. Pada *resort* bintang 3, terdiri dari 20 kamar tidur standart dengan luasan sebesar 24 m² dan 3 kamar suite dengan luasan 48 m².
 4. Pada *resort* bintang 4, terdiri dari 50 kamar tidur standart dengan luasan sebesar 24 m² dan 3 kamar suite dengan luasan 48 m².
 5. Pada *resort* bintang 5, terdiri dari 100 kamar tidur standart dengan luasan sebesar 26 m² dan 1 kamar suite dengan luasan 52 m².
- b. Berdasarkan lokasi dan fasilitasnya (Lowson, 1995), *resort* dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. *Mountain Resort*

Pada berlokasi pada daerah pegunungan. *View* yang khas dan indah pada pegunungan ini dijadikan sebagai daya tarik utama. Sarana prasarana *mountain resort* ini fokus pada lingkungan alam pada daerah pegunungan dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata.



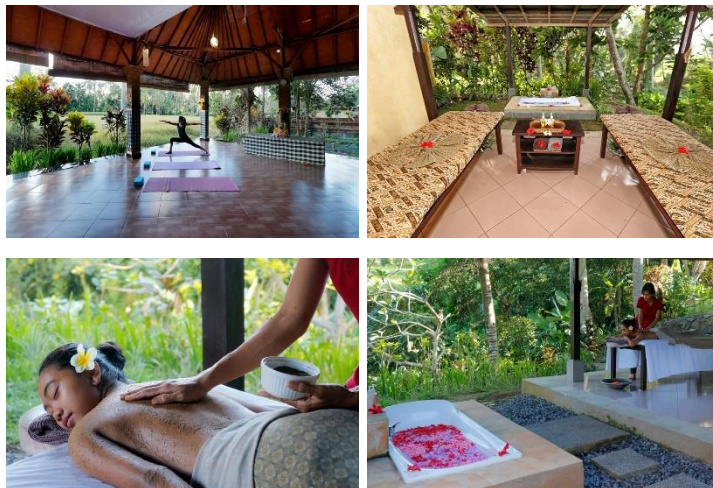
Gambar 2.1 Mahali Mzuri Eco Camp

Sumber : <https://inhabitat.com/richard-branson-unveils-amazing-mahali-mzuri-eco-camp-in-kenya/mahali-mzuri-eco-camp6/>

Resort pada kawasan pegunungan memberikan manfaat pemandangan yang bagus serta cuaca gunung yang asri dan sejuk dijadikan sebagai daya tarik tersendiri. Sehingga, tempat wisata di gunung ini biasanya memiliki sarana *swimming pool outdoor*, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekitarnya.

2. *Health Resort and Spa*

Pada *health resort and spa* ini biasanya ditempatkan di area yang memiliki potensi alam untuk sebagai penyehatan, seperti kegiatan spa. Mendesain pada *resort* ini perlu dilengkapi dengan tunjangan fasilitas untuk mengembalikan kesegaran fisik dan mental dari segi kebugaran dan landscape yang mendukung proses relaksasi.



Gambar 2.2 Bhanuswari Resort & SPA

Sumber : https://www.tripadvisor.co.id/Hotel_Review-g297701-d614385-Reviews-Bhanuswari_Resort_Spa-Ubud_Gianyar_Regency_Bali.html

Contohnya di salah satu *health resort and spa* ini yaitu Bhanuswari *Resort & SPA* yang berlokasi di Ubud, Bali. Dengan *resort* ini memberikan daya tarik bagi pengunjung dengan fasilitas spa, yoga dengan sarana dengan sarana untuk mencapai kesegaran rohani dan kebugaran jasmani.

3. *Beach Resort*

Resort ini biasanya terletak di daerah pesisir pantai dengan mengutamakan kemungkinan alam serta pemandangan pantai yang unik yang digunakan sebagai salah satu daya tarik utamanya. Pemandangan pada depan pantai dan fasilitas olahraga air yang lengkap dan canggih adalah bagian penting dari desain bangunan.



Gambar 2.3 Candi Beach Resort & Spa

Sumber : https://www.tripadvisor.co.id/Hotel_Review-g312684-d307576-Reviews-Candi_Beach_Resort_Spa-Candidasa_Karangasem_Bali.html

4. *Marina Resort*

Resort jenis ini dibangun di area pelabuhan. Potensi utama daerah itu digunakan dalam perancangan *resort* ini. Jenis desain ini biasanya diakomodasi dengan mengutamakan penyediaan sarana serta melengkapi sarana ala dermaga untuk menikmati aktivitas air, pemandangan pantai.





Gambar 2.4 Maritim Resort & Spa Mauritius

Sumber : <https://www.luxuryhotelawards.com/hotel/maritim-resort-spa-mauritius/>

5. *Rural Resort & Country Hotels*

Resort jenis ini adalah yang dibangun dipedesaan atau jauh pemukiman penduduk, pertokoan dan keramaian. *Rural resort & country hotels* ini menawarkan lokasi murni yang dilengkapi memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang jarang dijumpai pada kota besar, seperti berburu, golf, tenis, menunggang kuda, memanah, panjat tebing dan kegiatan sebagainya.



Gambar 2.5 Mahali Mzuri Eco Camp

Sumber : <https://inhabitat.com/richard-branson-unveils-amazing-mahali-mzuri-eco-camp-in-kenya/mahali-mzuri-eco-camp6/>

2.1.4 Prinsip Desain Resort

Dalam merancang *resort* kita perlu membutuhkan banyak nya Arsitektur Hijau, sehingga menurut Abioso (2020) mengenai Arsitektur Hijau bahwa arsitektur hijau menawarkan banyak keuntungan, tepatnya dalam finansial yang tidak akan terjadi di bangunan konvensional selain itu memiliki banyak manfaat dalam penghematan energy dan air, pengurangan limbah, serta peningkatan dalam ruangan kualitas lingkungan. Disklasifikasikan

sebagai *resort* rekreasi, fokusnya adalah pada integrasi bangunan dengan area sekitarnya untuk menciptakan harmoni yang harmonis. Dengan demikian, menurut Fred R (1995) prinsip – prinsip desain *resort* dikatakan membahas aspek – aspek yang perlu diperhatikan dan mendasari ketika merencanakan sebuah *resort*.

Oleh karena itu, setiap destinasi yang dikembangkan sebagai destinasi wisata memiliki karakteristik yang berbeda – beda dan memerlukan solusi spesifik untuk dipecahkan. Maka, prinsip – prinsip desain berikut harus diikuti ketika merencanakan sebuah *resort* (Fred R, 1995) :

1. Keperluan dan kualifikasi individu saat melakukan kegiatan pariwisata.
 - a. Keinginan dan kualifikasi individu saat melakukan kegiatan pariwisata.
 - b. Lingkungan yang tenang untuk mendukung waktu senggang ada, serta fasilitas olahraga dan rekreasi, privasi serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
 - c. Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru, Negara baru dengan standar kenyamanan pengunjung sendiri.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan
 - a. Kebutuhan istirahat, *life style* yang berubah, budaya baru serta kenyamanan untuk pengunjung.
 - b. Keakraban dengan semesta lainnya.
 - c. Skala manusiawi.
 - d. Kegiatan olahraga dan rekreasi dapat dilakukan.
 - e. *Familiar* dengan hubungan di luar lingkungan kerja.

- f. Mengenalkan *life style* yang berbeda dan budaya setempat.
3. Penciptaan citra pariwisata yang menarik
 - a. Mengambil keuntungan dari lokasi yang unik serta sumber daya alam.
 - b. Penyesuaian struktur bangunan dengan karakteristik lingkungan.
 - c. Pengolahan tanaman disesuaikan dengan lokasi dan iklim setempat.

Oleh karena itu, prinsip - prinsip perancangan sebuah *resort* harus memperhatikan kebutuhan *stakeholders* dan menciptakan citra wisata yang menarik. Setiap aspek harus dipertimbangkan secara rinci bagaimana itu berlaku untuk desain perancang.

2.1.5 Fasilitas Resort

Fasilitas resort dibagi menjadi fasilitas utama, fasilitas tambahan, dan fasilitas tambahan untuk penunjang.

1. Fasilitas Utama

Menurut Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan klasifikasi *resort* terdapat beberapa standard *resort* :

- a. Area Parkir
- b. Lobby Resort
- c. Kamar Resort
 - *Single room*
 - *Twin room*
 - *Triple room*
 - *Superior room*
 - *Suite room*

- *President suite room*
 - d. Restoran untuk penunjang
 - e. Meeting room untuk fasilitas tambahan
 - f. Entertainment and sport area
 - g. Laundry dan drycleaning
2. Fasilitas Penunjang
- a. Tempat untuk karyawan
 - b. Ruang penyimpanan atau gudang material
 - c. Kantor untuk berbagai jenis kegiatan di dalam *resort*
 - d. Koridor, tangga, pos keamanan, ruangan perbaikan, dan ruangan atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai keperluan.
3. Fasilitas Utama Untuk Penunjang
- a. Sumber air bersih.
 - b. Tempat pengerjaan sampah portable dan penyisihan sampah.
 - c. Sumber daya utama.

2.2 Jenis – Jenis Resort Yang Di Desain

2.2.1 Resort Bintang 3

Menurut Nyoman S. Pendit (2012), *Resort* merupakan tempat persinggahan atau penginapan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menikmati potensi alamnya, serta mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bagi wisatawan yang akan berkunjung kedalam *Resort* untuk kegiatan rekreasi dan berolahraga.

a. Fasilitas Resort Bintang 3 di Situ Patenggang

Memenuhi kriteria klasifikasi sebagai Resort Bintang 3, kapasitas dan fasilitas mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar

Usaha Hotel yang kemudian dikembangkan. Adapun fasilitas nya antara lain :

1. Jumlah kamar tidur minimal dengan 30 kamar.
2. Luas kamar tidur minimal dari 18 – 26 m².
3. Memiliki jumlah 20 kamar tidur ukuran standart dengan luasan 24 m², 3 kamar ukuran suite dengan luasan 48 m².
4. Ruang makan/Restoran.
5. Resto&Bar minimal 1.
6. Function room
7. Rekreasi olahraga yang terdiri dari kolam renang, SPA&Message, Fitness Center
8. Lounge.
9. Taman
10. Ruang yang disewakan seperti ATM center, Souvenir

b. Tipe kamar

2.2.2 Mountain Resort

Menurut Fred R (1995), *resort* ini berada di daerah pegunungan. *View* yang khas dan indah pada pegunungan ini dijadikan sebagai daya tarik utama. Fasilitas *mountain resort* ini fokus pada lingkungan alam daerah pegunungan dan kegiatan lain yang bertautan dengan pariwisata.





Gambar 2.6 Mahali Mzuri Eco Camp

Sumber : <https://inhabitat.com/richard-branson-unveils-amazing-mahali-mzuri-eco-camp-in-kenya/mahali-mzuri-eco-camp6/>

Tergantung pada tujuan keberadaan resort, selain ada peluang untuk rekreasi dan juga penginapan. Oleh karena itu, kemunculannya diresort disebabkan oleh faktor - faktor berikut ini :

- Lebih sedikit waktu untuk istirahat
- Kepentingan istirahat orang pada umumnya mencari istirahat untuk menghilangkan kebosanan dan bersantai yang disebabkan oleh aktivitas.
- Di lokasi yang berventilasi baik dan indah, tempat berlindung akan disediakan sebagai tempat untuk relaksasi, dan kesehatan pekerja dan orang tua yang membutuhkan penyegaran mental dan fisik dapat dipulihkan.
- Menikmati kelebihan alam yang indah dan sejuk dengan adanya kemungkinan alam yang sangat sulit ditemukan di kota yang memiliki banyak polusi udara dan kota yang padat.

1. Desain Resort pada mountain resort

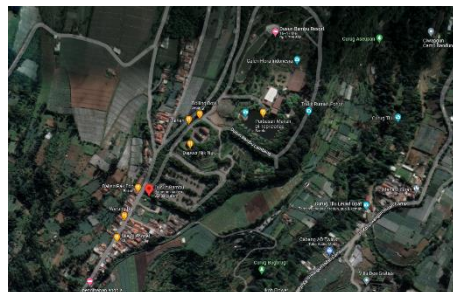
Kamar hotel dan balkon harus berorientasi menghadap matahari dan terlindung dari angin. Desain atap penting untuk menciptakan karakter dan juga meminimalkan bahaya dari salju yang copot, termasuk kerusakan pada balkon. Desain hotel harus memungkinkan untuk melindungi lobi, ruang ski dan penyimpanan peralatan, terletak berdekatan dengan pintu masuk. Tempat umum dirancang untuk

menciptakan suasana sosial kenyamanan dan kehangatan sebagai bagian dari atraksi Kayu bakar sering digunakan dan tahan lama bahan (panel kayu, ubin keramik) harus dilunakkan dengan permadani, permadani dan tirai. Kamar tamu cenderung lebih kecil dari yang lain resor dan dapat menyediakan tempat tidur susun untuk keluarga

Resor pegunungan menyediakan fasilitas yang luas untuk olahraga (kolam renang tertutup, arena hoki/seluncur es, arena curling) dan untuk hiburan; hotel juga dapat menyediakan kolam renang individu dan gimnasia tetapi biasanya di skala yang lebih kecil dan, dalam beberapa kasus, dengan berbagi fasilitas. Musim panas penting untuk kelayakan komersial dan ketentuan harus dibuat untuk penggunaan ganda area pusat, seperti untuk lapangan tenis dan taman di musim panas bulan. Persyaratan parkir tergantung pada mode transportasi yang disediakan untuk resor. Dalam beberapa lokasi terpencil mobil mungkin dibatasi atau dilarang untuk menjamin kebebasan dari kebisingan dan polusi. Basis parkir alternatif yang aman harus tersedia dengan nyaman di dekat terminal trans-port.

2.3 Studi Banding

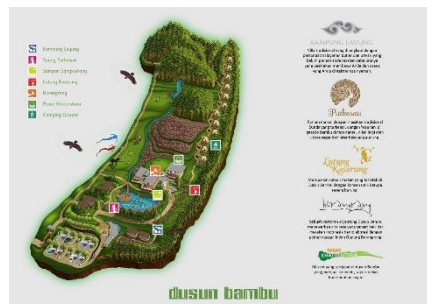
2.3.1 Dusun Bambu



Gambar 2.7 Dusun Bambu

Sumber : google maps

Lokasi Dusun Bambu berada di Jl. Kolonel Masturi No. KM. 11, Kertawangi, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551. Dusun bambu ini merupakan objek ekowisata yang memiliki keindahan alam dan pesona budaya tradisional Sunda. Mencakup luasan dengan 15 hektar. Awal mulanya lahan ini merupakan lahan pertanian sehingga para pengusaha berinisiatif memperbaiki ekosistem yang rusak dan mengubahnya menjadi kawasan yang memiliki banyak manfaat.



Gambar 2.8 Siteplan Dusun Bambu
Sumber : Dusun Bambu

Keindahan pada lanskap Dusun Bambu ini dengan konsep perancangan yaitu ekologi yang topografinya sedikit berbukit dengan budaya-budaya nya yang menarik dengan memanfaatkan ekosistem yang ada seperti sawah bertingkat, danau kecil, dan sungai yang memberikan karakter berbeda. Selain itu, Dusun Bambu ini menyediakan fasilitas penginapan serta restaurant yang menciri khaskan Arsitektur Sunda.

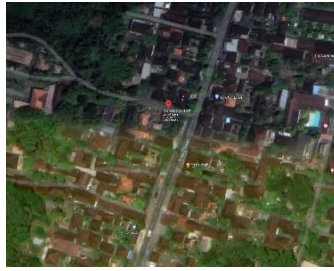


Gambar 2.9 Restaurant Purbasari Dusun Bambu
Sumber : Dusun Bambu



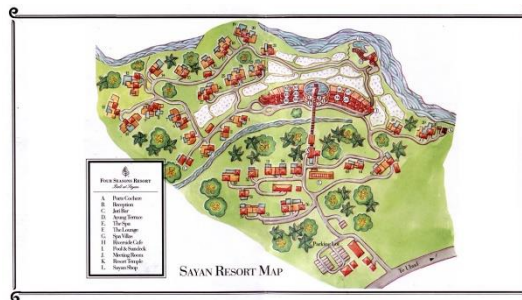
Gambar 2.10 Resort Dusun Bambu
Sumber : Dusun Bambu

2.3.2 *Four Season Resort at Sayan*



Gambar 2.11 Lokasi *Four Season Resort at Sayan*
Sumber : google maps

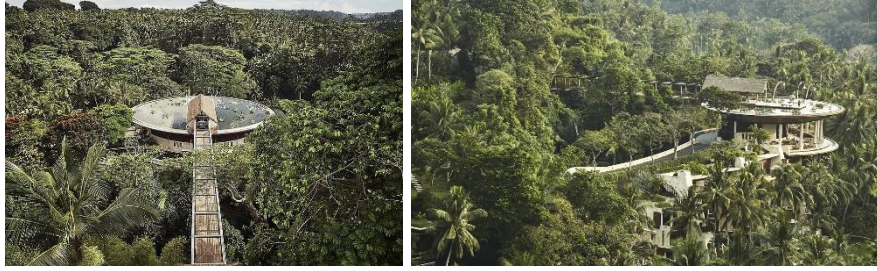
Lokasi *four season resort at sayan* berada di Jl. Raya Sayan, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Resort ini mencakup kebudayaan serta lanskap Bali dengan memiliki filosofi.



Gambar 2.12 Siteplan *Four Season Resort at Sayan*

Sumber : <https://www.myoverseaswedding.com/wedding-destinations/bali/four-seasons-resort-bali-at-sayan>

Four season resort at sayan adalah tempat yang menginspirasi untuk mengeksplorasi meditasi alam dari Budaya Bali. Sehingga para pengunjung disugahi oleh lembah sungai. Dikelilingi oleh tanaman – tanaman yang tertata, suasana penghamparan persawahan dan perbukitan yang terletak diantara Sungai Ayung dengan mata air suci dan Sungai Subak yang bagian dari jaringan irigasi.



Gambar 2.13 Suasana *Four Season Resort at Sayan*

Sumber : <https://www.myoverseaswedding.com/wedding-destinations/bali/four-seasons-resort-bali-at-sayan>

Resort dengan pendekatan arsitektur ekologi yang menggunakan kota pedesaan tradisional, terinspirasi dari udara pegunungan yang segar, sehingga menjadi koloni artitik elit di tahun 1930 an.